

### **Pengaruh Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Prodi PPKN Universitas Jambi Pada Pilpres Tahun 2019**

**Dyah Estyani Cahya<sup>1</sup>, Irzal Anderson<sup>2</sup>, Dona Sariani<sup>3</sup>**  
**Email : dyahestyanic@gmail.com<sup>1</sup> : irzalanderson@gmail.com<sup>2</sup>, donasariani@unja.ac.id<sup>3</sup>**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masifnya penggunaan media social khususnya Instagram di kalangan mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi terlebih lagi media sosial Instagram tersebut dijadikan sumber informasi politik khususnya pada saat masa Pilpres tahun 2019. Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara komunikasi politik melalui media sosial Instagram terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi pada Pilpres tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian Ex Post Facto dengan pendekatan kuantitatif yang secara umum dilakukan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24, terbukti bahwasanya variabel komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik (Y). Besaran pengaruh antar variabel secara analisis komunikasi politik melalui media sosial Instagram terhadap partisipasi politik dapat dilihat dari koefisien determinasi  $R^2$  yaitu 0,409 artinya sumbangan efektif yang diberikan oleh komunikasi politik melalui media sosial Instagram terhadap partisipasi politik adalah sebesar 40,9% sementara sisanya 59,1% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

**Kata Kunci :** Komunikasi Politik, Instagram, Partisipasi Politik

**Abstract:** This research is motivated by the massive use of social media, especially Instagram among students of the Jambi University Civics Study Program, moreover, Instagram social media is used as a source of political information, especially during the 2019 Presidential Election. The purpose of this research is to test whether there is an influence between communication Political participation through social media Instagram on the level of political participation of students from the Civics Education Study Program at the University of Jambi in the 2019 Presidential Election. This research is an Ex Post Facto study with a quantitative approach which is generally carried out in the Pancasila and Citizenship Education study program at the University of Jambi. The data collection technique used is a

# Civic Education Perspective Journal FKIP

## Universitas Jambi:

Vol. 1 No. 1 April (2021) 23-33

Submitted: 01-12-2021	Revised: 05-12-2021	Accepted: 14-12-2021
-----------------------	---------------------	----------------------

*questionnaire (questionnaire).*

*Based on the results of data analysis that has been carried out using a simple linear regression model with the help of the SPSS version 24 application, it is evident that the variable of political communication through social media Instagram (X) has a significant influence on political participation (Y). The magnitude of the influence between variables in the analysis of political communication through Instagram social media on political participation can be seen from the coefficient of determination  $R^2$  which is 0.409 meaning that the effective contribution given by political communication through Instagram social media to political participation is 40.9% while the remaining 59.1% is a contribution from other variables outside of the variables studied by researchers.*

**Keywords:** *Political Communication, Instagram, Political Participation*

### Pendahuluan

Partisipasi politik merupakan wujud dari kedaulatan rakyat dalam berdemokrasi. Apabila tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu negara itu tinggi, maka proses pembangunan politik pun akan berjalan dengan baik, dan ini akan sangat berarti bagi pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu partisipasi politik dalam pemilu adalah hal yang paling penting untuk dilihat sebab rendah atau tingginya partisipasi merupakan indikator dari kedaulatan rakyat (Josep, 2018: 103). Partisipasi politik rakyat diatur dalam UU No.7 Tahun 2017 Tentang Pemilu dalam pasal 448 . Melalui undang-undang tersebut pemerintah maupun seluruh rakyat Indonesia telah berupaya serta menaruh harapan untuk terselenggaranya pemilu yang kondusif dengan didukung oleh partisipasi politik rakyat. Namun kenyataan yang terjadi tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, proses penyelenggaraan pemilu tidak selalu berjalan kondusif. Terlebih lagi pada saat Pilpres tahun 2019, suasana yang terjadi justru sangat hiruk-pikuk, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh peranan media, khususnya media massa seperti televisi yang dijadikan sebagai sarana sosialisasi dan pendidikan politik masyarakat yang sangat jauh dari kesan independen. Program-program politik yang ditayangkan di televisi sangat jelas menampilkan keberpihakannya, bahkan tak jarang turut menampilkan keributan para elit politik itu sendiri. Masyarakat menjadi semakin bingung mengapa tayangan politik banyak mengulas salah satu kandidat secara positif sementara kandidat lainnya diberitakan secara negatif. Hal tersebut menjadikan masyarakat khususnya kalangan anak muda justru semakin bingung dan semakin kehilangan kepercayaan terhadap media konvensional seperti televisi dan media massa lainnya.

Sementara itu di sisi lain, di era yang serba digital seperti saat ini segala informasi tentang perkembangan politik sangat mudah untuk di akses melalui internet dan media sosial, masyarakat khususnya anak muda memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mencari maupun membagikan informasi terkait berita-berita politik yang sedang hangat dibicarakan pada saat Pilpres tahun 2019. Media sosial saat ini turut dijadikan alternatif untuk mengimbangi pemberitaan media massa yang terkesan tidak independen tersebut. Di media sosial, anak muda lebih memiliki kebebasan untuk mencari informasi yang mereka inginkan sesuai dengan isu yang ingin mereka ketahui. Lagipula di dalam media sosial, opini yang tertuang menggambarkan opini dari berbagai sudut pandang, baik opini dari elit politik, kelompok masyarakat tertentu hingga masyarakat umum. Hal tersebut tentunya memudahkan pemahaman anak muda dalam menanggapi isu yang sedang dibicarakan. Sifat dari media sosial yang dua arah, membuat anak muda dapat langsung menanggapi suatu isu yang sedang dibicarakan dengan cara menyampaikan opininya terutama ketika mereka mendapatkan informasi yang dirasa kurang dapat diterima.

Data yang dihimpun oleh Hootsuite dan We Are Social dalam penelitiannya pada tahun 2018 mengenai perilaku masyarakat Indonesia, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terkenal sangat aktif dalam mengakses media sosial. Buktinya, 150 juta jiwa atau setara dengan 56% dari total populasi masyarakat Indonesia menggunakan media sosial secara aktif yang mana pengguna media sosial tersebut didominasi oleh kalangan anak muda. Adapun empat media sosial yang paling populer digunakan oleh masyarakat Indonesia diantaranya Youtube, Whatsapp, Facebook, dan Instagram (tempo-institute.org, 08/08/2019). Sementara itu data KPU menunjukkan bahwa jumlah pemilih milenial atau kalangan anak muda dengan usia antara 17-25 tahun pada Pilpres tahun 2019 yaitu mencapai 70 juta jiwa. Artinya sekitar 35-40% jumlah pemilih pada Pilpres tahun 2019 adalah kalangan anak muda. Peran anak muda sebagai penyumbang suara yang cukup besar dalam Pilpres tahun 2019 itu pun membuat para politisi dan partai politik sering menjadikan anak muda sebagai objek sasarannya (kompasiana, 21/02/2019). Kemudian dari survey Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan bahwa 60,6 % kalangan anak muda mengakses berita terkait politik melalui media sosial. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa belakangan ini para politisi pun menyadari pentingnya media sosial sebagai cara untuk memperoleh dukungan pada pemilih pada kalangan anak muda tersebut, kampanye-kampanye pun banyak dilakukan di media sosial (katadata.co.id, 18/07/2018).

Sementara itu adanya pandangan lain yang mengungkapkan bahwa teknologi digital dalam hal ini media sosial memang terbukti berpengaruh terhadap partisipasi politik warganegara. Dengan kemudahan dan efektivitas yang ditawarkan, warga negara banyak memanfaatkan media sosial sebagai sarana partisipasi politiknya. Maka tak berlebihan jika media sosial kini dapat dikatakan sebagai pilar baru demokrasi (Andriadi, 2017: 5)

Kemudian hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi menunjukkan bahwa dari 152 mahasiswa, 114 diantaranya adalah pengguna aktif media sosial Instagram serta hasil wawancara menunjukkan bahwa kehadiran media sosial yang memudahkan akses informasi juga turut dimanfaatkan oleh mahasiswa Prodi PPKn Universitas Jambi terlebih lagi pada saat Pilpres tahun 2019 dimana mereka dapat ikut berpartisipasi aktif melalui media sosial. Namun tingginya tingkat partisipasi melalui media sosial itu tak diimbangi dengan partisipasi politiknya secara langsung, yang mana tak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat mahasiswa prodi PPKn yang bahkan tidak pernah terlibat dalam diskusi politik sekalipun. Serta sangat sedikit juga mahasiswa yang turut bergabung dalam kelompok kepentingan dan mengkampanyekan salah satu paslon capres cawapres tahun 2019. Bahkan dua dari delapan mahasiswa tidak menggunakan hak pilihnya pada saat Pilpres tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi politik mahasiswa prodi PPKn hanya dalam rentang rendah hingga ke rentang sedang saja.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menjadikan “Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Instagram” sebagai variabel X dalam penelitian ini, mengingat bahwa sebagian besar mahasiswa prodi PPKn adalah pengguna aktif media sosial Instagram. Adapun pemilihan mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi angkatan 2016, 2017, dan 2018 sebagai responden dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. Pada masa Pilpres tahun 2019, mahasiswa pada angkatan tersebut telah menyelesaikan mata kuliah Ilmu Politik di semester dua, bahkan untuk mahasiswa angkatan 2016 sendiri telah menyelesaikan mata kuliah Pendidikan Politik di semester lima. Sehingga dengan begitu mahasiswa tersebut diharapkan dapat dengan bijak dalam bertindak dan mengemukakan pendapatnya terlebih lagi di media sosial. Karena dengan pendidikan politik yang baik, mahasiswa tentunya diharapkan tidak hanya mengetahui bagaimana kondisi politik yang terjadi di negaranya, melainkan mahasiswa tersebut diharapkan mampu menjadi problem solver bagi negaranya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Ex Post Facto, Peneliti mengumpulkan data dari sampel yang berjumlah 60 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang bertujuan untuk “mendeskripsikan” atau “memaparkan” gejala hasil penelitian (Arikunto, 2013: 236&277).

### Hasil Dan Pembahasan

#### Uji Prasyarat Analisis Data

#### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 24. Berdasarkan output dari bantuan SPSS tersebut diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	,0000000

# Civic Education Perspective Journal FKIP

## Universitas Jambi:

Vol. 1 No. 1 April (2021) 23-33

Submitted: 01-12-2021	Revised: 05-12-2021	Accepted: 14-12-2021
-----------------------	---------------------	----------------------

	Std. Deviation	2,88555021
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,059
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil signifikansi ( $\text{sig}=0,200$ ) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ( $\alpha=0,05$ ) atau  $0,200 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak, maka perlu dilakukan uji linearitas, dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24. Berdasarkan output dari bantuan SPSS tersebut diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Politik Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Instagram	Between Groups	(Combined)	665,800	31	21,477	3,620	,000
		Linearity	340,676	1	340,676	57,417	,000
		Deviation from Linearity	325,124	30	10,837	1,827	,056

# Civic Education Perspective Journal FKIP

## Universitas Jambi:

Vol. 1 No. 1 April (2021) 23-33

Submitted: 01-12-2021	Revised: 05-12-2021	Accepted: 14-12-2021
-----------------------	---------------------	----------------------

Within Groups	166,133	28	5,933		
Total	831,933	59			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.0,056. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig.0,056  $> 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel komunikasi politik melalui media sosial Instagram dengan variabel partisipasi politik.

### Uji Homoskedastisitas

Pengujian homoskedastisitas digunakan untuk melihat apakah varians dari dua atau lebih kelompok populasi data tersebut adalah sama (homogen) atau tidak. Untuk menguji homoskedastisitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24. Berdasarkan output dari bantuan SPSS tersebut diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Homoskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,591	1,033		,572	,569
	Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Instagram	,039	,022	,221	1,726	,090

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,090 > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas, maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data tersebut adalah sama (homogen).

### Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik (Y) atau tidak maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 24. Berdasarkan output dari bantuan SPSS tersebut diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,988	1,833		4,903	,000
	Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Instagram	,253	,040	,640	6,342	,000

Dari tabel di atas didapatkan besaran konstanta (a)=8,988 dan diperoleh koefisien regresi (b) antara komunikasi politik melalui media sosial Instagram terhadap partisipasi politik (X-Y) sebesar 0,253 sehingga dimasukkan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y=a+bX$$

$$Y=8,988+0,253X$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X) meningkat “1” maka partisipasi politik (Y) akan meningkat 0,253. Semakin besar nilai komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X), akan semakin mendorong besarnya nilai partisipasi politik (Y).

### Uji T



Pengujian dengan uji T dengan kaidah pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  = terdapat pengaruh komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X)

terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi pada Pilpres tahun 2019 (Y)

$H_o$  = tidak terdapat pengaruh komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X)

terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi pada Pilpres tahun 2019 (Y)

Selanjutnya untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan bantuan Microsoft office excel sehingga diperoleh 2,001 (nilai signifikansi 5%) dan dilihat dari tabel 4.13 diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 6,342 sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,342 > 2,001$ . Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi politik melalui media sosial Instagram terhadap variabel partisipasi politik.

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diubah kedalam bentuk persen.

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 <sup>a</sup>	,409	,399	2,910

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R square sebesar 0,409 atau  $0,409 \times 100\% = 40,9\%$  yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh sebesar 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel komunikasi politik melalui media sosial Instagram terhadap variabel partisipasi politik yaitu sebesar 40,9%. Dengan demikian partisipasi politik

dipengaruhi oleh komunikasi politik melalui media sosial Instagram sebesar 40,9%, sementara sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Partisipasi Politik**

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh komunikasi politik melalui media sosial Instagram terhadap partisipasi politik mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi pada Pilpres tahun 2019. Hasil pengujian menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,342 > 2,001$ . Sehingga dari hasil analisis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi politik melalui media sosial Instagram terhadap partisipasi politik, sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, ketika mahasiswa memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana memperoleh maupun membagikan informasi terkait berita-berita politik, maka hal tersebut akan turut mempengaruhi partisipasi politiknya.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh komunikasi politik melalui komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X) terhadap partisipasi politik (Y) dalam Pilpres tahun 2019 oleh mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi ini bernilai positif, yang memberikan pengertian bahwa media sosial Instagram telah dimanfaatkan dengan cukup maksimal oleh mahasiswa prodi PPKn sebagai sarana baru untuk menambah wawasan politiknya, hal ini dapat dibuktikan sebagaimana hasil dari deskripsi data pada variabel komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X) yang mana diketahui skor angket terbanyak tersebar pada interval 43-53 yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase 53% yaitu berada dalam kategori tinggi, sehingga hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk dapat berpartisipasi dalam pemilihan presiden.

Kenyataan ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam hal ini media sosial memang terbukti berpengaruh terhadap partisipasi politik warganegara. Dengan kemudahan dan efektivitas yang ditawarkan media sosial, warga negara banyak memanfaatkan media sosial sebagai sarana partisipasi politiknya. Tak berlebihan, jika media sosial dapat dikatakan sebagai pilar baru demokrasi (Andriadi, 2017: 5).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel partisipasi politik (Y) mahasiswa prodi PPKn Universitas Jambi pada

Pilpres tahun 2019. Pengaruh yang ditimbulkan oleh komunikasi politik melalui media sosial Instagram (X) terhadap partisipasi politik (Y) tersebut bernilai positif, hal ini memberikan pengertian bahwa media sosial Instagram telah dimanfaatkan dengan cukup maksimal oleh mahasiswa prodi PPKn sebagai sarana baru untuk menambah wawasan politiknya, dengan demikian apabila pemanfaatan media sosial Instagram tersebut semakin ditingkatkan lagi maka akan semakin mendorong pengetahuan politik dan tingkat partisipasi politiknya dalam pemilu, khususnya pada pemilihan presiden.

### Daftar Rujukan

Andriadi, Fayakhun, *Partisipasi Politik Virtual*, Jakarta : RMBOOKS, 2017.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Josep, *Partisipasi Politik Di Indonesia dan Upaya Pengembangannya*, Indocamp, 2018.

Judita, Christiany & Darmawan, Josep, 2018, "*Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial*", Jurnal Penelitian Komunikasi dan opini Publik, Vol.22, No.2.

katadata.co.id, 18 Juli 2018, *LIPi: 60% Anak Muda Akses Berita Politik Lewat Media Sosial*, diakses pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 15.30 WIB.

kompasiana, 21 Februari 2019, *Partisipasi Anak Muda pada Pemilu 2019*, diakses pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 15.00 WIB.

tempo-institute.org *Daftar Persentase Pengguna Media Sosial Di Indonesia Tahun 2018* di akses pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 22.30 WIB

Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.